

INOVASI PELAKSANAAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TAHUN 2001

Oleh :

H. Ade S. Akhyadi

I. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah bagian dari masyarakat tempat ia berada. Namun demikian masih merupakan kenyataan lembaga pendidikan tinggi kita seakanakan hidup dalam dunianya sendiri, sebagai fakta menunjukkan sikap "*isolasionalistik*" perguruan tinggi kita masih menunjukkan sikap keangkuhan (H.A.R. Tilaar, 1999). Masih terlihat sikap kepedulian perguruan tinggi kepada data, fakta atau fenomenologi kehidupan sosial tidak cukup dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen saja, karena program ini bersifat "*artifisial*" dalam membangkitkan minat dunia akademik kepada masalah sosial. Yang lebih esensial adalah tumbuhnya minat yang intrinsik dikalangan civitas akademika, khususnya bagi kalangan mahasiswa yang merupakan salah satu sarana potensial dalam mewujudkan hubungan lembaga pendidikan tinggi dengan kehidupan sosial di tengah - tengah masyarakat.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memikul tanggungjawab untuk melahirkan tenaga-tenaga pemikir yang dengan pikirannya itu mampu menunjukkan jalan dan dapat menggerakkan masyarakat untuk membangun. Karena pada akhirnya ilmu pengetahuan harus diabdikan kepada kebahagiaan

dan kesejahteraan manusia. Maka ukuran penting bagi berhasilnya panggilan tugas UPI bukanlah semata-mata ditentukan oleh banyaknya sarjana yang dihasilkan, tetapi oleh besar kecilnya peranan dalam menunjang dan menggerakkan pembangunan masyarakatnya. Karena itu, disamping menghasilkan sarjana yang memiliki ilmu pengetahuan dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang berwatak dan memiliki moral cinta kepada kemanusiaan dan cinta kepada masyarakatnya, maka UPI harus menghasilkan sarjana yang benar-benar memahami arah, dan tujuan sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Mengingat permasalahan dalam pembangunan sangat kompleks, dan perlu penanggulangan secara pragmatis, maka perlu adanya persiapan pendidikan yang melatih para calon sarjana sebagai penerus untuk bekerja secara interdisipliner dan menanggulangi permasalahan secara pragmatis. Secara mendasar KKN merupakan perwujudan partisipasi UPI dalam mengembangkan/pemberdayaan dan partisipasi masyarakat terhadap tuntutan kemajuan zaman melalui alih IPTEKS yang dibawa oleh mahasiswa. KKN merupakan program strategis dalam pemihakan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu perlu pengelolaan KKN yang sempurna, profesional

untuk mendukung penampilan dan kesiapan para mahasiswa KKN dalam melaksanakan tugasnya di lapangan.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, serta dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Karenanya UPI harus banyak terlibat dengan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu sarana pengembangan akademis mahasiswa UPI perlu mengembangtingkatkan dan melaksanakan program aksinya sebagai perwujudan tridarma perguruan tinggi yang utuh, sehingga bisa memahami, menghayati fenomena kehidupan fakta sosial dimasyarakat secara riil. Sebagai pengembangan program dalam proses belajar dan membelajarkan mahasiswa salah satu program yang cukup strategis adalah melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara akademis, merupakan salah satu perwujudan aplikasi ilmu pengetahuan teoritik kedalam dataran empirik dari kehidupan masyarakat. Karena itu, perlu terus dikembangkan agar mampu mengakselerasi laju peningkatan sumbu daya manusia dalam proses belajar membelajarkan mahasiswa dan masyarakat. KKN adalah bagian integral dari proses pendidikan yang mempunyai ciri-ciri khusus. Karenanya sistem penyelenggaraan memerlukan landasan idil yang secara filosofis akan memberikan gambaran serta pengertian yang utuh tentang "apa,

bagaimana, serta untuk apa KKN itu diselenggarakan?"

II. PERMASALAHAN

Dari pengalaman Kuliah Kerja Nyata IKIP Bandung (UPI) selama kurang lebih 24 tahun. Akhir-akhir ini muncul beberapa issue yang berkembang (sesuai pernyataan Bana Kartasasmita) dan dapat dirasakan oleh kita semua antara lain : (1) dana tidak cukup; (2) respon dari pemerintah daerah yang beragam; (3) ada kecenderungan kejenuhan dalam pelaksanaan; (4) ada perubahan sikap mahasiswa terhadap KKN yang cenderung memandang KKN sebagai kegiatan rutinitas akademik saja; (5) adanya kecenderungan ketergantungan desa yang semakin besar kepada mahasiswa KKN; (6) perencanaan dan pelaksanaan KKN kurang realistis dan profesional; (7) kerjasama KKN antar perguruan tinggi belum efektif.

Pada kenyataannya banyak perguruan tinggi yang melaksanakan KKN bersifat formalitas akademik belaka. Hal ini menyebabkan KKN banyak dipandang secara negatif baik oleh lingkungan internal perguruan tinggi dalam mengembangtingkatkan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat terhadap tuntutan kemajuan zaman melalui alih IPTEKS oleh mahasiswa. Atas dasar itu, *visi KKN pun perlahan-lahan menemukan bentuknya sendiri, sesuai dengan perkembangan baru di perguruan tinggi dan masyarakat, ini berdampak pada KKN. Perkembangan ini memberikan dorongan bahwa*

KKN sudah waktunya ditinjau ulang secara mendalam, untuk mengevaluasi segala aspek kebenarannya dan untuk mencari gagasan baru bagi pengembangan kemasa depan.

Sejalan dengan itu, UPI dalam pelaksanaan KKN tahun 2001 ini, dianggap perlu melakukan perubahan pada sistem dan mekanisme kerja kegiatan program KKN sejak persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Upaya ini perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas akademik mahasiswa.

III. KKN SEBAGAI KEGIATAN INTRAKURIKULER WAJIB

Sebagai kegiatan kurikuler, maka persyaratan maupun formulasi kurikulum sudah sejak lama diberlakukan terhadap KKN di IKIP (UPI), beberapa persyaratan antara lain : (1) Program yang terstruktur; (2) mempunyai bobot SKS (2 SKS); (3) mempunyai kedudukan atau status yang jelas dalam kurikulum; (4) diprogram oleh mahasiswa dalam rencana studinya (KRS); (5) dibimbing, dibina dan dievaluasi. Dengan ditetapkan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler wajib di UPI ini, maka evaluasi terhadap mahasiswa peserta KKN sudah berjalan dilakukan secara akademik. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana program KKN telah berhasil dilaksanakan. Karena pelaksanaan program KKN dilakukan secara berencana dalam arti ada tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dalam penge-

lolaan kegiatannya, seperti tujuan yang ingin dicapai, sasaran/target yang diharapkan, prosedur yang harus dilalui dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan.

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas akademik terutama mahasiswa peserta KKN sangat dipengaruhi oleh proses pembinaan dan bimbingan para dosen KKN. Untuk itu, sangat diperlukan dosen tetap mata-kuliah KKN secara permanen. Yang selama ini Dosen pembimbing KKN selalu bergilir dan berganti setiap kegiatan, ada persepsi dari kalangan civitas akademika bahwa program KKN hanya sebatas pemerataan kumulatif bagi setiap dosen Jursan/Lembaga/UPT.

Sisi lain ada image KKN merupakan kegiatan proyek, hal ini berdampak pada peran dan tanggungjawab dosen hanya selama proyek KKN berjalan. Kami mengamati pergantian DPL setiap kegiatan cukup menyulitkan tim pelaksana KKN, karena Tim harus melatih DPL setiap kegiatan KKN dengan materi realtif sama artinya melatih dari nol lagi, padahal pengalaman lapangan dan penguasaan materi konsep dasar KKN bagi DPL yang sudah berlatih cukup lama korelasinya sangat signifikan terhadap keberhasilan program dilapangan. Oleh karena itu, perlu jadi bahan pemikiran bersama untuk merekrut dosen tetap KKN dan pengelompokan mahasiswa peserta KKN sejak dini, dengan harapan kontak pembinaan dan hubungan interaksi dengan mahasiswa yang dibimbingnya sudah diawali jauh sebelumnya.

IV. PENDIDIKAN DAN LATIHAN DOSEN KKN

Dosen KKN nampaknya perlu dibekali dengan pengetahuan serta keterampilan yang memadai sesuai dengan kebutuhan pembangunan daerah. Pada dasarnya paket materi latihan terbagi ke dalam dua kelompok besar yaitu kurikulum kelompok dasar (proses) dan kurikulum kelompok operasional (isi). Untuk kelompok dasar terdiri dari :

- a. Konsep dasar kuliah kerja nyata (sejarah, pengertian, maksud dan tujuan);
- b. Peranan Dosen dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata;
- c. Model analisis permasalahan masyarakat;
- d. Metode pengenalan desa pengumpulan dan analisis data;
- e. Metode pendekatan sosial;
- f. Metode pemecahan masalah dan perencanaan program
- g. Metode penetapan prioritas program;
- h. Teknik menggerakkan masyarakat ke arah pembangunan;
- i. Profil masyarakat dan kelembagaan pembangunan desa;
- j. Penyusunan laporan KKN;
- k. Optimalisasi koordinasi dan pembinaan program KKN dalam pembangunan

Kurikulum kelompok operasional (isi) disusun berdasarkan hasil observasi daerah dan kebijakan rencana strategi pembangunan di kabupaten/kota atau di tingkat Kecamatan sampai dengan Desa. Materi ini dirinci sesuai perkembangan dinamika kebutuhan daerah/lokasi binaan KKN. Paket

materi latihan ini selanjutnya disampaikan oleh Dosen KKN kepada para mahasiswa kelompok yang dibimbingnya sesuai dengan jadwal yang sudah diagendakan panitia. Pembekalan dan pelatihan bagi para mahasiswa peserta KKN selain materi proses, juga disampaikan materi isi terutama pada hasil observasi lapangan oleh Dosen KKN, fokus utama dalam pembekalan merancang praprogram melalui pendekatan simulasi di kampus dan selanjutnya praprogram tersebut ditawarkan dalam lokakarya mini tingkat desa sebagai rancangan awal sebelum diangkat menjadi program definitif yang disepakati berdasarkan hasil musyawarah desa, yang akhirnya menjadi program bersama antara mahasiswa KKN dan masyarakat.

V. KEGIATAN PELAKSANAAN KKN UPI 2001

Tahun akademik 2001 lokasi kegiatan dikonsentrasikan di Kabupaten Subang dan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung sebagai jawaban yang tercantum dalam bunyi perjanjian kerjasama UPI dan Pemda Subang. Sekaligus implementasi dalam mengisi peluang kerjasama ini UPI akan menerjunkan sejumlah 1.918 mahasiswa, 38 dosen pembimbing KKN, yang akan disebar di 10 Kecamatan, 76 Desa Kabupaten Subang dan Bandung.

Alasan dikonsentrasikan di kawasan Kabupaten Subang dan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung diantaranya : (1) untuk memudahkan pengamatan lebih

dalam pada kegiatan evaluasi KKN sesuai dengan Issue yang berkembang saat ini; (2) untuk melihat dan mengamati dari dekat mekanisme kerja (efektifitas dan efisiensi) sejak persiapan, perencanaan, pelaksanaan program dan kinerja tim pelaksana, DPL dan mahasiswa peserta KKN dilapangan; (3) melaksanakan uji coba *pilot project* di 6 Kecamatan, 28 desa dengan bidang garapan pokok pada pembinaan kelembagaan ekonomi desa sebagai tindak lanjut dari pasca program PDM-DKE tahun 2000; (4) melaksanakan uji coba *pilot project* di 1 Kecamatan 4 Desa tentang persiapan dan penyelenggaraan pendidikan usia dini (TK); (5) Program umum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat; (6) mempermudah pelaksanaan supervisi, monitoring, evaluasi kegiatan secara terpadu dengan pemerintah daerah.

Bidang garapan KKN tahun 2001 ini lebih cenderung menyentuh pada kebutuhan riil yang dirasakan saat ini oleh masyarakat dan pemerintah daerah, selain direlevansikan dengan rencana strategi pembangunan kecamatan dan desa. Hal ini perlu digaris bawahi karena waktu pelaksanaan KKN mahasiswa dilapangan sangat terbatas sehingga efektifitas dan efisiensi patut diperhitungkan.

VI. PENDEKATAN PENGELOLAAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan keterpaduan tridarma perguruan tinggi sekaligus membantu

program pembangunan masyarakat dan pemerintah daerah. Atas dasar itu perlu menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat sesuai azas Dari, Oleh dan Untuk Masyarakat (DOUM) melalui :

- 1) Keberpihakan, dimana orientasi kegiatan baik dalam proses maupun pemanfaatan hasil diutamakan kepada kepentingan masyarakat;
- 2) Otonomi dan desentralisasi, dimana masyarakat memperoleh kepercayaan dan kesempatan yang luas dalam kegiatan baik pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun pemanfaatan hasilnya;
- 3) Partisipatif, dimana masyarakat terlibat secara aktif dalam seluruh kegiatan dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemanfaatan;
- 4) Keswadayaan, dimana kemampuan masyarakat menjadi faktor pendorong utama dalam keberhasilan kegiatan, baik proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun pemanfaatan hasil kegiatan;
- 5) Keterpaduan pembangunan, dimana kegiatan yang dilaksanakan memiliki sinergi dengan pembangunan yang lain.

VII. PRINSIP PENGELOLAAN

Prinsip pengelolaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yaitu :

- 1) Pilihan kegiatan berdasarkan musyawarah sehingga mem-

- | | |
|---|---|
| peroleh dukungan masyarakat (acceptable); | kepada masyarakat (accountable); |
| 2) Pengelolaan kegiatan dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat (transparent); | 4) Pengelolaan kegiatan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal maupun eksternal (sustainable) |
| 3) Pengelolaan kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan | |